Korp Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri
(KOPRI) Kabupaten Bangkalan
Periode 2021-2022

PANDUAN KADERISASI KOPRI

Korp Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri
(KOPRI) Kabupaten Bangkalan
Periode 2021-2022

PANDUAN KADERISASI KOPRI

PENGANTAR
KETUA KOPRI PC PMII BANGKALAN

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita masih dalam keadaan sehat dan dapat menjalankan aktifitas kita msing-masing. Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita semuaoo, sang revolusioner nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju dunia yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan.

Dalam organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia memiliki tuntutan untuk dapat mengadakan sistem kaderisasi yang baik untuk menghasilkan kader-kader yang meyakini ideologinya, serta bertanggungjawab dalam menjaga dan mengembangkan organisasinya, sesuai dengan tujuan "terbentuknya pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT. berbudi luhur, berilmu, cakap dan bertanggungjawab dalam mengamalkan ilmunya serta komitmen memperjuangkan cita-cita kemerdekaan Indonesia". Untuk mencapai tujuan tersebut KOPRI (Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri) sebagai badan semi otonom PMII mutlak harus melakukan pengkaderan secara terarah dan intensif.

Sebagai langkah awal untuk memperbaiki pola kaderisasi yang ada di lingkup KOPRI di Kabupaten Bangkalan tim kaderisasi PC KOPRI PMII Bangkalan menyusun buku panduan kaderisasi KOPRI sebagai peta dan acuan kaderisasi bagi setiap KOPRI yang ada komisariat atau rayon. Panduan ini memuat regulasi dan sistematika kaderisasi baik formal ataupun non formal yang diharapkan dapat dilaksanakan oleh semua pengurus KOPRI komisariat dan rayon secara berkelanjutan.

Dan kami menyadari panduan kaderisasi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak sekali kekurangan. Oleh karena itu kami dari KOPRI PC PMII Bangkalan berharap kritik dan saran dari pembaca panduan kaderisasi KOPRI ini, agar kami bisa selalu melakukan perbaikan dan penyempurnaan kedepannya.

Wallahul muwaffiq ila aqwamitthoriq
Wassalamu'alaikaum Warahmatullahi Wabarakatuh

SAHABAT ROFI'AH
Ketua KOPRI PC PMII Bangkalan

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI iii

A. Dasar Pemikiran 1

B. Tentang Kaderisasi KOPRI 2

C. Strategi Rekrutmen 5

D. Kaderisasi Formal KOPRI 6

1. Sekolah Islam dan Gender (SIG) 6

a. Tujuan dan Target 6

b. Model Pendekatan 7

c. Penyelenggara 7

d. Peserta 7

e. Unsur Pelaksana Sekolah Islam Gender 8

f. Materi Sekolah Islam Gender (SIG) 11

2. Sekolah Kader KOPRI (SKK) 13

a. Tujuan 13

b. Model Pendekatan 13

c. Penyelenggara 14

d. Peserta 14

e. Unsur Pelaksana Sekolah Kader KOPRI 14

f. Materi Sekolah Kader KOPRI (SKK) 18

g. Follow Up SKK 18

E. Kaderisasi Non Formal 19

A. Dasar Pemikiran

Seiring berkembangnya tata kehidupan berbangsa dan bernegara dilingkungan dunia internasional, maka dalam mempertahankan eksistensi atau kelangsungan hidupnya perlu adanya perjuangan untuk mencapai atau mempertahankan kelestarian teritorialitas atau kedaulatan teritorialnya. Guna mengatasi berbagai permasalahan-permasalahan tersebut dan juga untuk menghadapi pengaruh perkembangan yang diwarnai arus globalisasi, maka dipandang perlu suatu rumusan atau strategi yang handal.

Kondisi ini juga membawa dampak yang sangat besar bagi perempuan sesuai dengan perkembangan zaman dan peradaban, kondisi perempuan masih sangat diperhitungkan dalam segala aspek sosial, budaya dan politik. Pembatasan ruang dan waktu perempuan menjadi aset yang sangat berharga, dimana posisi tersebut masih didomestifikasikan baik dalam ruang publik maupun privat.

PMII merupakan organisasi pengkaderan, secara otomatis KOPRI pun termasuk didalamnya, karena KOPRI merupakan bagian dari PMII sehingga memiliki tanggungjawab yang sama dalam hal pembentukan karakter kader-kader PMII baik laki-laki ataupun perempuan. Hakekatnya kaderisasi di PMII sudah semaksimal mungkin dalam proses pembinaan terhadap anggota PMII. Namun menjadi sebuah fenomena ketika kaderisasi yang djalankan secara beriringan, akan tetapi kuantitas dan kualitas kader perempuan PMII jauh di bawah kader PMII laki-laki.

Penguatan ideologi dan gerakan harus saling integral untuk terus mendialektikakan wacana dan sosial, dan menjadi tuntutan bagi KOPRI untuk senantiasa mampu berdiri dan menempatkan diri disetiap perkembangan dan perubahan zaman, agar KOPRI mampu bertahan dan terus melakukan dinamisasi di setiap level. Karena sangat disayangkan apabila PMII dengan usahanya memaksimalkan kader-kader perempuan PMII untuk mampu bersaing dan mandiri dengan membentuk badan semi otonom yaitu KOPRI, tapi keberadaannya tidak dapat dirasakan oleh kader-kader PMII seluruhnya baik itu laki-laki ataupun perempuan apalagi masyarakat yang lebih luas.

Mengawali adanya buku Panduan Kaderisasi KOPRI hadir ditengah-tengah kegelisahan yang dirasakan kader KOPRI terutama KOPRI Bangkalan. Sehingga dapat bijaksana dalam mengawal sistem kaderisasi dan menjawab berbagai problematika yang ada. Karena faktanya, perlu kita semua sadari bahwa sejauh ini kader KOPRI Bangkalan mengalami minim kesadaran untuk mampu bertahan hingga jenjang organisasi yang lebih tinggi, rendahnya minat dalam menggeluti hal-hal yang berbau intelektual, sedikitnya yang terlibat dengan akses-akses jaringan diluar organisasi KOPRI, tidak adanya acuan atau pandangan sebagai pedoman melakukan kaderisasi dan kurangnya pemahaman tentang apa yang melatar

belakanginya, itulah merupakan deretan problematika yang harus diusut tuntas agar tidak lagi menjadi kader bawang yang hanya ikut-ikutan saja, akan tetapi mampu menciptakan ruang gerak baik untuk dirinya sendiri ataupun kader-kader KOPRI lainnya.

Buku ini hadir bukan hanya sebatas *ceremonial* semata atau hanya untuk memenuhi kegiatan KOPRI PC PMII Bangkalan, akan tetapi dapat menjadikannya sebagai pedoman untuk kader-kader perempuan PMII Bangkalan untuk senantiasa bergerak memperkuat basis pengetahuannya. Dengan harapan sebuah keberhasilan dalam setiap usaha terutama dalam pola pengkaderan. Munculnya kader-kader KOPRI sebagai tokoh yang dapat mempengaruhi jalannya perubahan baik dala konteks lokal maupun nasional bahkan internasional. Hingga dapat tersebar di seluruh Indonesia guna menyatukan kekuatan jaringan pengetahuan dan sosial ekonomi politik yang mampu dibangun untuk memperkuat perubahan Gerakan dan Gerakan menjadi lebih baik juga merupakan harapan pengurus KOPRI PC PMII Bangkalan.

Adanya buku ini belum seutuhnya sempurna, karena masih banyak yang harus dipelajari, didiskusikan kekurangan-kekurangannya lebih mendalam. Maka dari itu, kepada seluruh kader KOPRI Bangkalan untuk memahami dan mempelajarinya, karena tujuan adanya buku ini tidak lain tidak bukan bermaksud untuk menyelaraskan/meyeragamkan pola kaderisasi KOPRI Bangkalan, karenanya kami sadar betul setiap komisariat atau setiap rayon memiliki kebiasaan, budaya dan karakter lokal yang berbeda.

Semoga dengan adanya buku ini mampu menjawab berbagai kebutuhan-kebutuhan dan kegelisahan yang dirasakan KOPRI Bangkalan, dan dapat menyeragamkan dengan karakteristik disetiap kepengurusan KOPRI di masing-masing Komisariat/Rayon sehingga mampu bersanding menjadi satu kesatuan sesuai harapan pengurus KOPRI PC PMII Bangkalan khususnya dan kader-kader KOPRI lainnya pada umumnya. Dengan besar harap dapat memberikan kesempatan kepada kami untuk duduk bersama dalam membahas pengkaderan KOPRI di setiap Komisariat/Rayon masing-masing agar terjalin dinamisasi pemikiran dan *sharing* gagasan diruang dan waktu yang lebih nyata.

B. Tentang Kaderisasi KOPRI

KOPRI yang dilahirkan berawal dari keinginan kaum perempuan untuk memiliki ruang sendiri dalam beraktifitas, sehingga dapat bebas dalam mengeluarkan pendapat atau argumentasinya sendiri. Hingga keinginan tersebut mendapatkan dukungan penuh dari kaum laki-laki PMII pada saat itu. Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri (KOPRI) lahir pada tanggal 25 November 1967 di Semarang. KOPRI merupakan badan semi

otonom PMII yang mempunyai kekhususan untuk membentuk struktur organisasi secara hirarkis, yang sebelumnya merupakan follow up atas dilaksanakannya Training Kursus Keputrian di Jakarta pada tanggal 16 Februari 1966 yang melahirkan Panca Norma KOPRI.

Historis struktural yang mendorong lahirnya KOPRI sebagai organisasi ekstra kampus yang notabene-nya adalah kumpulan intelektual muda, dimana pada perkembangan awalnya perempuan di PMII masih termasuk dalam bidang keputrian. Namun keadaan gerakan perempuan pada saat berdirinya KOPRI baru sebatas emansipasi perempuan dalam bidang sosial dan kemasyarakatan. Gerakan awal KOPRI banyak mengadopsi ataupun bekerja sama dengan beberapa organisasi perempuan yang lebih dahulu ada pada saat itu, semisal Muslimat NU, Kongres Wanita Indonesia (KOWANI), Korps HMI-Wati (KOHATI) dan lain sebagainya. Untuk pertama kali adanya KOPRI yang merupakan organisasi perempuan yang ada pada saat itu hanyalah sebatas wadah mobilisasi perempuan. Didirikannya KOPRI tak lain karena dirasa perlu adanya untuk mengorganisir kekuatan perempuan PMII untuk bisa menopang organisasi yang menaunginya (PMII). Hal ini seperti juga terjadi di organisasi-organisasi lainnya baik organisasi mahasiswa, ormas keagamaan dan organisasi politik.

Seiring berkembangnya zaman selanjutnya mulai menunjukkan hubungan yang dianggap problematis. Dengan gagasan otonomisasi ditingkat pusat (Pengurus Besar) sekilas nampak dualisme organisasi, karena KOPRI telah bergerak dari organisasi dengan pola ketergantungan terhadap PMII menuju organisasi yang mandiri. Sedangkan kalangan lain menanggapi dengan nada minor, karena KOPRI dianggap melakukan pelanggaran konstitusi dan telah menjadi kendaraan politik menuju posisi strategis di PMII.

Arus gerakan perempuan pada umumnya sangat memberi warna pada perkembangan yang terjadi dalam KOPRI. Untuk menjelaskan bagaimana realitas kondisi KOPRI, tidak lepas dengan bagaimana paradigma gerakan perempuan di Indonesia. Dengan terbentuknya dan perkembangannya tersebut kemudian kita mengenal adanya KOPRI PB PMII, KOPRI PKC PMII, KOPRI PC PMII, KOPRI PK PMII, dan KOPRI PR PMII, dimana semuanya saling berkoordinasi terkait pola hubungan, mekanisme pemilihan, tata administrasi dan menangani isu terkait perempuan secara umum.

Semua itu tidak luput dari sistem kaderisasi, yang akan menjadi tolak ukur dari berkembangnya struktur keorganisasian sehingga dapat merumuskan arah gerak atau sudut pandang dalam menjawab tantangan dan menyusun strategi peluang menyesuaikan keadaan berdasarkan visi misi yang menaunginya, hingga dapat mengepakkan sayap menyatukan berbagai

perbedaan persepsi dan kembali mensinergitaskan gerakan-gerakan KOPRI secara bersama.

Kaderisasi yang baik merupakan kaderisasi yang tidak lepas dari realita sosial atau perkembangan zaman. Pasalnya kaderisasi harus menjadi pedoman utama dalam pembentukan watak dan peradaban baru, dimana pada zaman saat ini manusia diharuskan untuk terampil dalam bersaing di berbagai macam aspek kehidupan baik dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, politik dan lain sebagainya. Hari ini PMII berada di tengah-tengah arus globalisasi yang semakin maju dan pesat, maka PMII pun harus mampu bertahan dan lebih maju dalam mengikuti arus tersebut. Maka pola kaderisasi yang harus dibangun haruslah sesuai dengan kondisi sosial yang ada pada saat ini sesuai dengan apa yang telah dicita-citakan PMII.

Kaderisasi yang produktif dan terarah merupakan konsep yang harus menjadi pedoman utama dalam proses pengkaderan, penguatan kader secara intelektual, *skill* dan kemandirian menjadi tolak ukur keberhasilan dalam proses kaderisasi. Selain itu tiga pilar dalam kaderisasi yang tidak pernah lepas menjadi satu kesatuan yang saling terikat, yaitu: keimanan, keterampilan dan pengetahuan. Hal ini menjadi tanggungjawab organisasi yang harus menyegerakan melakukan pengkaderan sesuai dengan aturan main organisasi, dan menjadi *ghiroh* gerakan dalam proses pengkaderan.

Setiap masa atau zaman memiliki pengalaman dan kondisi yang berbeda. Maka diperbolehkan formula-formula baru untuk selalu menyegarkan sistem pola pengkaderan yang lebih baik. Keberhasilan seorang kader tergantung bagaimana proses pengkaderan itu berlangsung. Jangan pernah berharap lebih pada organisasi bahwa organisasi akan menghasilkan kader-kader sesuai dengan yang diharapkan bersama, jika proses pengkaderan tersebut hanyalah sebatas *ceremonial* semata. Maka dengan demikian hanyalah menunggu waktu akan kehancuran dari organisasi itu sendiri.

Maka, kami KOPRI PC PMII Bangkalan berusaha melakukan perbaikan sistem pola kaderisasi KOPRI Bangkalan dengan besar harapan dapat menghasilkan kader putri PMII yang berbobot untuk menghidupkan dan mengelola mekanisme organisasi, untuk itu disusunlah buku Panduan Kaderisasi KOPRI, KORPS PMII PUTRI (KOPRI) Kabupaten Bangkalan. untuk melakukan pembenahan organisasi baik internal atau eksternal melalui peran responsif terhadap permasalahan-permasalahan ditubuh KOPRI dengan mengidentifikasikan permasalahan KOPRI saat ini, yaitu:

1. Infrastruktur, rendahnya minat kader putri PMII yang memiliki basis pengetahuan yang ilmiah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya sosialisasi KOPRI sehingga tidak ada rasa kepemilikan KOPRI. Kemudian kurangnya sinergitas yang baik antara KOPRI dan PMII baik secara pola pikir dan teknis pelaksanaan.

2. Suprastruktur, tidak ada acuan atau panduan sebagai pedoman melakukan kaderisasi. Hal ini mengakibatkan kaderisasi KOPRI yang belum tersistematis dan belum ada panduan yang jelas terkait pelaksanaan dan penyelenggaraan KOPRI.
3. Sosial Struktur, minimnya kader putri PMII yang mampu bertahan di jenjang organisasi yang lebih tinggi, rendahya minat kader perempuan untuk bergelut di wilayah pemikiran, kurangnya pemahaman kader-kader laki-laki tentang kesetaraan dan keadilan gender.

C. Strategi Rekrutmen

Pada jenjang kaderisasi pertama dalam KOPRI yaitu SIG (Sekolah Islam Gender) yang tentu sasarannya adalah Maba yang telah mengikuti MAPABA, maka penting adanya suatu strategi untuk mengajak dan mengarahkan para anggota baru untuk dapat aktif dan ikut serta dalam pelatihan SIG. Ada beberapa strategi yang dapat kita lakukan untuk menarik minat anggota untuk mengikuti SIG.

- *Introduction* : pengenalan melalui media seperti benner, pamflet dan tulisan-tulisan tentang kopri. Hal ini cukup efektif sebagai langkah awal pengenalan terhadap apa itu kopri bagi para anggota baru yang notabennya seorang Maba. Selain pengenalan terhadap kopri di jenjang Mapaba pengurus dan kader harus mampu memberikan fasilitas akses anggota baru untuk mendapatkan informasi mengenai PMII terutama tentang KOPRI.
- Pelatihan : pada fase Maba mahasiswa dipenuhi dengan rasa ingin tahu yang tinggi, maka penting bagi kita sebagai kader PMII memberikan akses untuk bisa menjembatani keingin tahuan mereka melalui pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan seperti pelatihan pembuatan makalah atau kepenulisan, power point, public speaking, kepemimpinan, dan lain-lain. Pelatihan ini sebagai bukti bahwa organisasi PMII sebagai tempat belajar nomor dua setelah kampus yang memiliki visi dan misi yang jelas.
- Pendampingan : strategi untuk dapat menarik minat maba untuk ikut serta dalam organisasi PMII ataupun KOPRI yaitu melalui pendampingan. Pendampingan disini setiap kader ataupun pengurus bisa menjadi teman bagi setiap maba, baik menjadi teman diskusi, curhat ataupun teman yang memberikan informasi-informasi mengenai kampus, perkuliahan, orgamisasi intra ataupun ekstra. Pendampingan ini dilakukan melalui pendekatan emosional. Juga jangan lupa untuk selalu membawa nama PMII dan KOPRI agar direkomendasikan kepada mereka.

- Selanjutnya strategi rekrutmen disesuiakan dengan keadaan di daerah kampus atau rayon dan komisariatnya masing-masing.

Sedangkan strategi rekrutmen SKK bisa dilakukan dengan kegiatan-kegitan yang dapat meningkatkan kualitas dan wawasan KOPRI kedepannya tanpa mengesampingkan minat dan bakat dari para kader KOPRI itu sendiri. Diantara strategi rekrutmen yaitu:

- Ngopi Santai
- Diskusi
- Kelompok belajar
- Out Bound
- Pelatihan bakat dan minat
- Pendampingan

D. Kaderisasi Formal KOPRI

Kaderisasi Formal Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri adalah proses pendidikan wajib KOPRI yang diatur dan dilaksanakan secara berjenjang. Kaderisasi di KOPRI ada 3 jenjang yaitu;

- Sekolah Islam Gender (SIG) yang diselenggarakan oleh pengurus KOPRI Komisariat atau Rayon.
- Sekolah Kader KOPRI (SKK) diselenggarakan oleh Pengurus KOPRI PC atau PKC.
- Sekolah Kader KOPRI Nasional (SKKN) yang diselenggarakan oleh PB KOPRI.

1. Sekolah Islam dan Gender (SIG)

Sekolah Islam Gender (SIG) adalah kaderisasi formal pertama pasca MAPABA yang diikuti anggota PMII, sebagai langkah awal orientasi dan penguatan intelektual anggota PMII terhadap Islam ramah perempuan, isu-isu gender dan sensitifitas gender di masyarakat.11

a. Tujuan dan Target

Secara umum, bertujuan untuk membentuk anggota yang berkualitas mu'taqid, yakni memiliki keyakinan terhadap organisasi PMII, peka terhadap isu-isu gender dan sensitifitas gender di sekitarnya, serta tertanam keyakinan Islam ramah perempuan.

Tujuan secara khusus yaitu :

1) Tertanamnya keyakinan bahwa ajaran Ahlussunnah waljama'ah (ASWAJA) merupakan prinsip pemahaman, penghayatan, pengamalan dan haluan organisasi.
2) Membentuk keyakinan bahwa PMII dan KOPRI adalah organisasi kemahasiswaan yang paling tepat untuk pengembangan diri mahasiswa Islam.
3) Membentuk keyakinan bahwa PMII dan KOPRI adalah organisasi mahasiswa Islam yang paling tepat untuk memperjuangkan idealisme dan memperjuangkan hak-hak kaum mustad'afin tanpa memandang jenis kelamin.
4) Terbentuknya anggota baik perempuan atau laki-laki yang paham tentang keadilan gender dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Model Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan Sekolah Islam Gender adalah;

1. Doktrinasi, yaitu pemahaman serta pembekalan keyakinan dan paham nilai-nilai PMII dan keadilan gender dalam Islam.
2. Persuasi, yaitu pendekatan positif untuk meyakinkan dan menarik minat lebih lanjut bagi anggota baru PMII.

c. Penyelenggara

1. SIG dilaksanakan ditingkat Komisariat melalui pengurus KOPRI mengkoordinasikan kepada pengurus komisariat secara umum dan keseluruhan.
2. Komisariat ikut bertanggung jawab dalam pengawalan pelaksanaan SIG

d. Peserta

Peserta khusus Anggota PMII yang telah mengikuti MAPABA di bawah naungan komisariat asal yang jumlahnya ditentukan oleh panitia dan atau menerima peserta eksternal dengan ketentuan 4 orang

e. Unsur Pelaksana Sekolah Islam Gender

1. Panitia

   Panitia SIG terdiri dari pengurus KOPRI dan PMII komisariat atau rayon yang telah mengikuti Sekolah Islam Gender. Panitia terdiri dari Steering Committee (SC) dan Organizing Committee (OC). Secara detail untuk susunan kepanitian disesuaikan dengan kebutuhan acara SIG.

   Tugas-Tugas panitia Sekolah Islam Gender

   a) Merancang konsep dan tekhnis pelaksanaan SIG
   b) Menetapkan narasumber, fasilitator, moderator dan petugas forum
   c) Membuat dan melayangkan Surat Pemberitahuan SIG kepada KOPRI PC PMII Bangkalan, sekurang-kurangnya satu bulan (30 hari) sebelum pelaksanaan dan idealnya dua bulan sebelum pelaksanaan disertakan Term Of Referece (TOR).
   d) Mempersiapkan sertifikat untuk peserta, narasumber, dan fasilitator
   e) Mendata dan mendokumentasikan identitas peserta sekolah islam gender
   f) Menciptakan dan menjaga keberlangsungan serta kondusifitas sekolah islam gender
   g) Membuat laporan pertanggungjawaban kepada penyelenggara SIG

2. Pemateri

   - Kader PMII atau KOPRI yang telah mengikuti SIG, PKD dan/atau SKK yang dipandang memiliki kompetensi.
   - Kader PMII atau KOPRI yang telah paripurna (alumni) atau tokoh masayarakat, akademisi atau professional yang dipandang memiliki kompetensi.

3. Fasilitator/Instruktur

   a. Fasilitator dari pengurus KOPRI Komisariat yang telah mengikuti pelatihan instruktur SIG
   b. Fasilitator minimal telah mengikuti PKD dan SIG serta dinilai memiliki pengetahuan yang cukup atas materi-materi sekolah Islam Gender
   c. . Instruktur SIG dalam satu kelas berjumlah maksimal tiga orang

d. Tugas instruktur dalam MAPABA adalah sebagai berikut :
    1) Menjembatani antara narasumber dengan peserta terkait pemahaman materi-materi yang disampaikan. Jika ada materi yang kurang mendalam atau keluar dari pokok bahasan maka tugas instruktur untuk memberikan pemahaman secara komprehensif, sehingga peserta akan memahami secara mendalam dan sungguh-sungguh atas materi yang disampaikan
    2) Selalu mendampingi narasumber dan moderator selama kegiatan berlangsung
    3) Memantau perkembangan forum secara utuh (kondisi peserta, isi materi, peralatan materi, perlengkapan pedalaman materi SIG dll)
    4) Menilai dan mengevaluasi hasil pre test dan post test SIG
    5) Memberikan orientasi umum kepada peserta terkait SIG di awal kegiatan
    6) Mengarahkan peserta untuk meninjau kembali pemahaman mereka terhadap seluruh materi SIG di akhir kegiatan
    7) Membimbing peserta dalam pengambilan kesimpulan umum dari seluruh materi SIG
    8) Mengantarkan dan mengakhiri sesi sebelum dan setelah materi dipandu oleh moderator
    9) Menjadi narasumber pengganti apabila terdapat narasumber yang tiba-tiba berhalangan hadir
    10) Menegakkan kedisiplinan untuk menjamin keberlangsungan kegiatan sesuai dengan peraturan SIG

4. Moderator

Moderator kaderisasi formal adalah anggota/kader yang dinilai memiliki pengetahuan cukup mengenai materi yang akan dipandu. Tugas Moderator adalah sebagai berikut:

a) Memberi orientasi kepada peserta atas materi yang akan disampaikan oleh narasumber sebelum narasumber berceramah
b) Mengatur proses dialog

c) Membuat kesimpulan materi berdasar ceramah dan hasil dialog
d) Menyampaikan catatan-catatan dialog dan kesimpulan materi kepada instruktur.

5. Notulis

Notulis kaderisasi formal adalah anggota/kader yang dinilai cakap dalam menyusun notulensi. Tugas notulis adalah sebagai berikut:

a) Mencatat pembicaraan yang terjadi dalam setiap sesi materi
b) Menyusun dan merapikan catatan dalam bentuk notulensi yang mudah dibaca
c) Menyiapkan kebutuhan instruktur yang berkaitan dengan tugasnya sebagai notulis

6. Petugas Forum

Petugas Forum adalah anggota atau kader dari unsur panitia yang dinilai tanggap dan cekatan dalam merespon dan melayani kebutuhan forum serta kebutuhan instruktur yang menyangkut pelaksanaan kaderisasi formal. Tugas Petugas Forum adalah:

a) Melayani kebutuhan atau perlengkapan forum serta instruktur ketika memandu sesi
b) Melayani kebutuhan atauperlengkapan unsur-unsur pelaksana kaderisasi formal yang berkaitan dengan proses berlangsungnya forum

7. Mecanisme screening SIG
    1. Screening berkas
        a) Formulir dan CV;
        b) Surat rekomendasi KOPRI Rayon/ KOPRI Komisariat dan/atau KOPRI Cabang; (di buktikan dengan legalitas SK secara Nasional).
        c) Sertifikat MAPABA;
        d) Mengisi Surat Pernyataan bersedia mmengikuti kegiatan SIG akhir yang dibuat oleh penyelenggara;
        e) Mebuat tulisan terkait kondisi KOPRI di setiap level kepengurusan PMII serta memberikan rekomendasi strategi pengembangannya. (opsional)
    2. Wawancara
        a) Pengetahuan tentang PMII dan KOPRI

f. Materi Sekolah Islam Gender (SIG)

No.	Materi	Tujuan	Status	Waktu
1	**Konsep Dasar Islam** Sub Materi: a. Ke-Islaman b. Prinsip Gender dalam Tauhid	Memahami nilai-nilai dasar ke-islaman dan Tauhid sebagai cara revolusioner dalam menegakkan keadilan gender dalam Islam	Wajib	90
2	**Gender Perspektif Al-Qur'an** Sub Materi: a. Prinsip-prinsip keadilan gender dalam Al-Qur'an b. Isu-isu bias gender dalam tafsir Al-Qur'an	Mengenal citra perempuan ideal dalam al-Qur'an, memahami konteks budaya saat perwahyuan al-Qur'an, dan relevansi dengan misi pembebasan perempuan.	Wajib	90
3	**Gender Perspektif Hadist** Sub Materi: a. Pemaknaan ulang terhadap teks-teks hadits yang bias gender b. Memperjelas posisi hadits (shahih, hasan, dho'if dan maudhu') c. Kaidah periwayatan hadits dan keterlibatan perempuan dalam periwayatannya.	Mampu memahami teks-teks hadist yang bias gender secara mubadalah (kesalingan), mampu mengkalsifikasikan posisi hadits dan mempu memahaminya baik secara tekstual atau kontekstual.	Wajib	90
4	**Perempuan Perspektif Fiqh** Sub Materi: a. Sosio-historis perkembangan fiqh madzhab b. Ulama perempuan dalam madzhab fiqh	Mengenal istilah-istilah dasar dalam fiqh, dan prinsip karakteristik dasar fiqh, dan kaitannya dengan keadaan sosial yang melatari.	Wajib	90

	c. Isu-isu bias gender dalam figh madzhab			
5	**Hukum Islam di Indonesia** Sub Materi: a. Sejarah Islam b. Teori Hukum Islam	Mampu memahami sejarah islam di Indonesia dan dapat menguasai teori-teori hukum Islam yang berkeadilan.	Wajib	90
6	**Ke-KOPRI-an dan Strategi Pengembangan Citra Diri KOPRI:** Sub Materi: a. Sejarah KOPRI secara Nasional/Wilayah b. Kelembagaan KOPRI c. Gerakan Strategis KOPRI	Mengetahui dan memahami sejarah, Gerakan dan kelembagaan KOPRI.	Wajib	120
7	**Konsep Gender, Seks, dan Seksualitas** Sub Materi: a. SOGI (Seks, Orientasi Seksual, Gender, dan Identitas) b. Analisis Sosbud, dan Agama	Memahami secara mendalam mengenai perbedaan seks, orientasi seks, gender dan identitas, dan mampu melakukan analisa terhadap sosial-budaya dan agama berkenaan dengan kesetaraan gender.	Wajib	120
8	Sejarah Gerakan Perempuan Lokal a. Sejarah tokoh-tokoh perempuan Indonesia b. Profil beserta pergerakan dan prestasi tokoh-tokoh perempuan lokal	Mengetahui urgensi keterlibatan perempuan dalam beberapa sektor kehidupan publik dan mengenal tokoh-tokoh perempuan lokal.	Pilihan	90

FOLLOW UP SIG

No	Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Pelaksana
1.	Pelatihan Kepemimpinan Perempuan	Pelatihan	PR dan/atau PK (Wajib)
2.	Latihan Dakwah KOPRI (LDK)	Pelatihan	PR dan/atau PK (Wajib)

2. Sekolah Kader KOPRI (SKK)

SKK adalah jenjang pengkaderan setelah mengikuti Sekolah Islam Gender dan PKD. SKK adalah fase penanaman nilai-nilai dan misi pergerakan dan militansi anggota untuk menjadi kader KOPRI.

a. Tujuan

Secara umum Sekolah Kader KOPRI bertujuan membentuk kader Mujahid yakni kader ideologis, loyal, militan serta memiliki komitmen dan integritas terhadap nilai-nilai organisasi dan mampu menjadi kader KOPRI yang menegakkan keadilan gender terhadap perempuan dalam segala aspek.

Secara khusus, SKK bertujuan untuk:

1) Mengembangkan kualitas diri Kader KOPRI pasca SIG.
2) Mengembangkan pengetahuan teoritik dan pengetahuan lapangan yang komprehensif.
3) Mengembangkan kemampuan manajerial dan keterampilan berorganisasi.
4) Menumbuh kembangkan semangat untuk menjadi tauladan, sebagai contoh moral, intelektual atau sosial kemasyarakatan.
5) Meningkatkan semangat perjuangan dalam memperjuangan keadilan bagi sesame manusia terutama perempuan.

b. Model Pendekatan

SKK diikuti oleh kader KOPRI yang telah mengkuti SIG dan PKD, sehingga secara umum dalam SKK digunakan pendekatan partisipatoris yang menekankan keaktifan peserta untuk mengungkapkan pengalamann, pengetahuan dan gagasan sesuai materi yang diberikan. Dengan tetap menjaga konsistensi tujuan SKK dan tujuan materi.

c. Penyelenggara

Kegiatan ini dilaksanakan oleh KOPRI PC PMII atau KOPRI PKC PMII.

d. Peserta

Peserta SKK adalah kader KOPRI yang telah menyelesaikan Sekolah Islam Gender (SIG) dan telah mengikuti kaderisasi formal PKD.

e. Unsur Pelaksana Sekolah Kader KOPRI

1. Panitia

Panitia SKK terdiri dari pengurus KOPRI PC atau PKC yang telah mengikuti SKK. Panitia terdiri dari Steering Committee (SC) dan Organizing Committee (OC). Secara detail untuk susunan kepanitian disesuaikan dengan kebutuhan acara SKK.

Tugas-Tugas panitia Sekolah Kader Kopri;

a) Merancang konsep dan tekhnis pelaksanaan SKK
b) Menetapkan narasumber, fasilitator, moderator dan petugas forum
c) Mempersiapkan sertifikat untuk peserta, narasumber, dan fasilitator
d) Mendata dan mendokumentasikan identitas peserta SKK serta mengkoordinasikannya dengan bidang pengkaderan Cabang atau Koordinator Cabang.
e) Menciptakan dan menjaga keberlangsungan serta kondusifitas SKK.
f) Menyusun laporan kegiatan dan mempertanggungjawabkannya kepada penyelenggara SKK

2. Pemateri

1. Kader PMII atau KOPRI yang minimal telah mengikuti PKD dan SKK, dipandang memiliki kompetensi dan minimal duduk dijajaran pengurus PKC.
2. Kader PMII atau KOPRI yang telah paripurna (alumni) dan dipandang memiliki kompetensi.
3. Tokoh masyarakat, akademisi atau professional yang dipandang memiliki kompetensi.

3. Fasilitator/Instruktur
    a. Fasilitator minimal telah mengikuti SKK serta dinilai memiliki pengetahuan yang cukup atas materi-materi SKK.
    b. Minimal duduk di jajaran pengurus KOPRI PKC dan telah mengikuti pelatihan fasilitator/instruktur.
    c. Maksimal berjumlah 2 orang.
    d. Tugas instruktur dalam SKK adalah sebagai berikut :
        1) Menjembatani antara narasumber dengan peserta terkait pemahaman materi-materi yang disampaikan. Jika ada materi yang kurang mendalam atau keluar dari pokok bahasan maka tugas instruktur untuk memberikan pemahaman secara komprehensif, sehingga peserta akan memahami secara mendalam dan sungguh-sungguh atas materi yang disampaikan.
        2) Selalu mendampingi narasumber dan moderator selama kegiatan berlangsung.
        3) Memantau perkembangan forum secara utuh (kondisi peserta, isi materi, peralatan materi, perlengkapan pedalaman materi SKK dll).
        4) Menilai dan mengevaluasi hasil pre test dan post test SKK.
        5) Memberikan orientasi umum kepada peserta terkait SKK di awal kegiatan.
        6) Mengarahkan peserta untuk meninjau kembali pemahaman mereka terhadap seluruh materi SKK di akhir kegiatan.
        7) Membimbing peserta dalam pengambilan kesimpulan umum dari seluruh materi SKK.
        8) Mengantarkan dan mengakhiri sesi sebelum dan setelah materi dipandu oleh moderator.
        9) Menjadi narasumber pengganti apabila terdapat narasumber yang tiba-tiba berhalangan hadir.
        10) Menegakkan kedisiplinan untuk menjamin keberlangsungan kegiatan sesuai dengan peraturan SKK.

4. Moderator

Moderator kaderisasi formal adalah anggota/kader yang dinilai memiliki pengetahuan cukup mengenai materi yang akan dipandu. Tugas Moderator adalah sebagai berikut:

a) Memberi orientasi kepada peserta atas materi yang akan disampaikan oleh narasumber sebelum narasumber berceramah
b) Mengatur proses dialog
c) Membuat kesimpulan materi berdasar ceramah dan hasil dialog
d) Menyampaikan catatan-catatan dialog dan kesimpulan materi kepada instruktur.

5. Notulis

Notulis kaderisasi formal adalah anggota/kader yang dinilai cakap dalam menyusun notulensi. Tugas notulis adalah sebagai berikut:

a) Mencatat pembicaraan yang terjadi dalam setiap sesi materi
b) Menyusun dan merapikan catatan dalam bentuk notulensi yang mudah dibaca
c) Menyiapkan kebutuhan instruktur yang berkaitan dengan tugasnya sebagai notulis

6. Petugas Forum

Petugas Forum adalah anggota atau kader dari unsur panitia yang dinilai tanggap dan cekatan dalam merespon dan melayani kebutuhan forum serta kebutuhan instruktur yang menyangkut pelaksanaan kaderisasi formal. Tugas petugas forum adalah:

a) Melayani kebutuhan atau perlengkapan forum serta instruktur ketika memandu sesi
b) Melayani kebutuhan atauperlengkapan unsur-unsur pelaksana kaderisasi formal yang berkaitan dengan proses berlangsungnya forum.

7. Mekanisme screening SIG
   a. Screening berkas
      1) Formulir dan CV
      2) Surat rekomendasi; (di buktikan dengan legalitas SK secara Nasional).

3) Dari KOPRI Komisariat asal jika SKK di adakan oleh KOPRI Cabang
4) Dari KOPRI Cabang asal jika SKK di adakan oleh KOPRI PKC/Cabang Lain di Jawa Timur
5) Sertifikat SIG dan PKD

b. Membuat artikel tentang:
1) Strategi pengembangan KOPRI di fakultas, kampus dan cabang yang masih sangat minim KOPRInya
2) Perempuan Perspektif Al Quran dan hadist
3) Persoalan Gender di tingkat Daerah/Lokal

c. Wawancara
1) Presentasi artikel;
a) Test lisan materi kaderisasi KOPRI yang pernah diikuti serta tujuan PMII dan MARS PMII.
b) Motivasi Mengikuti SKK

d. Mengisi Surat Pernyataan bersedia mengikuti kegiatan SKK akhir yang dibuat oleh penyelenggara.

f. Materi Sekolah Kader KOPRI (SKK)

No.	Materi	Status	Waktu
1	**Sinergi dan Relasi KOPRI Dengan Gerakan Multi Sektor** Sub Materi: a. Strategi Pengembangan KOPRI dalam ruang lingkup Internal & Eksternal b. Reinforcement and bergaining position	Wajib	150
2	**Analisis Sosial Prespektif Feminisme** Sub Materi: a. Analisis Sosial Gender	Wajib	150
3	**Advokasi Kebijakan Publik Berbasis Gender** Sub Materi: a. Analisis Gender dan Budgeting secara Nasional/Wilayah	Wajib	150
4	**Teknik Lobbi dan Penguatan Jaringan** Sub Materi: a. Tehnik Lobbi dan Konfrontasi	Wajib	150
5	**Penguasaan Media** Sub Materi: a. Teori Penguasaan Media b. Strategi Pengembangan Publikasi	Wajib	150
6	**Analisis Struktur Patrhyarki** Sub Materi: a. Stigmatisasi Budaya	Wajib	150
7	**Teori Ilmu Sosial Gerakan Perempuan** Sub Materi: a. Teori Gerakan Perempuan a. Arah Gerakan Perempuan Kontemporer	Wajib	150

g. Follow Up SKK

No	Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Pelaksana
1.	Pelatihan Advokasi	Pelatihan	PC
2.	Kursus Politik	Pelatihan	PC dan/atau PKC
3.	Education of Journalism Citizen	Pelatihan	PC dan/atau PKC

E. Kaderisasi Non Formal

Kaderisasi non formal adalah proses pendidikan di luar Pendidikan formal yang di laksanakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai tindak lanjut kaderisasi formal KOPRI.

Tujuan dari kaderisasi non formal ini untuk meningkatkan kualitas kemampuan dan wawasan dari para kader KOPRI kedepannya, dan mempunyai rasa kepemilikan terhadap organisasi KOPRI. Kita ketahui tidak semua kader kopri mempunyai ketertarikan terhadap kegiatan-kegitan yang bersifat formal, teoritik ataupun kegiatan yang bersifat scientific. Oleh karena itu perlunya adanya kegiatan-kegiatan yang bisa memfasilitasi keinginan mereka dalam mengembangkan minat dan bakatnya, sehingga nantinya kader kopri bisa berkonstribusi dalam segala sektor sesuai dengan kemampun yang dimiliki masing-masing.

No	Nama Pelatihan/Kegiatan & Penjelasan	Status	Jenjang Pelaksanaan
1.	**Sekolah *Public Speaking*** Gambaran Materi : a. .Pengertian, tujuan, manfaat dan masalah *public speaking* b. Konsep dasar komunikasi c. Bentuk komunikasi (verbal non verbal) d. Relasi komunikasi (komunikasi personal, komunikasi massa) e. Media komunikasi (suara, tulisan, gambar dan video) f. Teknik *public speaking* (Manajemen diri dan Strategi Penguasaan Forum)	Wajib	Rayon/Komisariat
2.	***Meet Up* KOPRI** Berupa diskusi/kajian rutin Kopri membahas isu-isu t*erupdate* (Kajian Literasi Feminisme, materi kefakultatifan, dll), dengan	Wajib	Rayon/Komisariat

	intensitas *Meet Up* (pertemuan) Kopri disesuaikan kesanggupan dari pengurus Kopri Rayon/Komisariat.		
3.	**Sekolah Kepemimpinan dan Organisasi** Gambaran Materi : a. Konsep kepemimpinan dan organisasi b. Manajemen program dan kerangka *strategic planning* c. Strategi komunikasi dan membangun jaringan d. Strategi membangun dan mempertahankan tim e. Teknik mempengaruhi f. Managemen dan resolusi konflik g. Berfikir strategis dan bertindak taktis h. Kepemimpinan dan organisasi presfektif PMII	Wajib	Rayon/Komisariat
4.	**Bedah Buku/Bedah Film** Bedah buku/film bisa dilakukan dalam 1/2/3 bulan sekali dengan Genre buku dan film disesuaikan dengan minat kader KOPRI itu sendiri.	Wajib	Rayon/Komisariat
5.	**Pelatihan Keterampilan, Minat dan Bakat** Berupa pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan dari kader KOPRI. (Bisa pelatihan	Pilihan	Rayon/Komisariat

	membuat kerajinan tangan, menjahit, membatik dll)		
6.	**Sekolah Menulis** Gambaran materi: a. Kaidah-kaidah bahasa dan penulisan b. Jenis-jenis tulisan c. Teknik menulis	Pilihan	Rayon/Komisariat
7.	**Sejarah Gerakan Perempuan dalam Islam** Gambaran materi : a. Kisah perempuan dalam Al Qur'an b. Peran perempuan pada masa Rasulullah c. perkembangan organisasi perempuan d. pemikiran dan gerakan perempuan di Inddoesia	Pilihan	Rayon/Komisariat
8.	**Ngaji Keadilan Gender** Gambaran materi : a. Keadilan Gender perspektif Al-Qur'an b. Keadilan Gender perspektif Hadits c. Mengkaji ulang ayat-ayat atau hadits yang ditafsirkan tidak pro-keadilan gender.	Pilihan	Rayon/Komisariat

Penyusun ; Hariroh dan Lulu' Mashliha

Panduan Kaderisasi KOPRI ini disusun berdasarkan;

1. Hasil Muspimnas 2019
2. Hasil Muspimda 2020
3. Hasil Muspimcab 2020

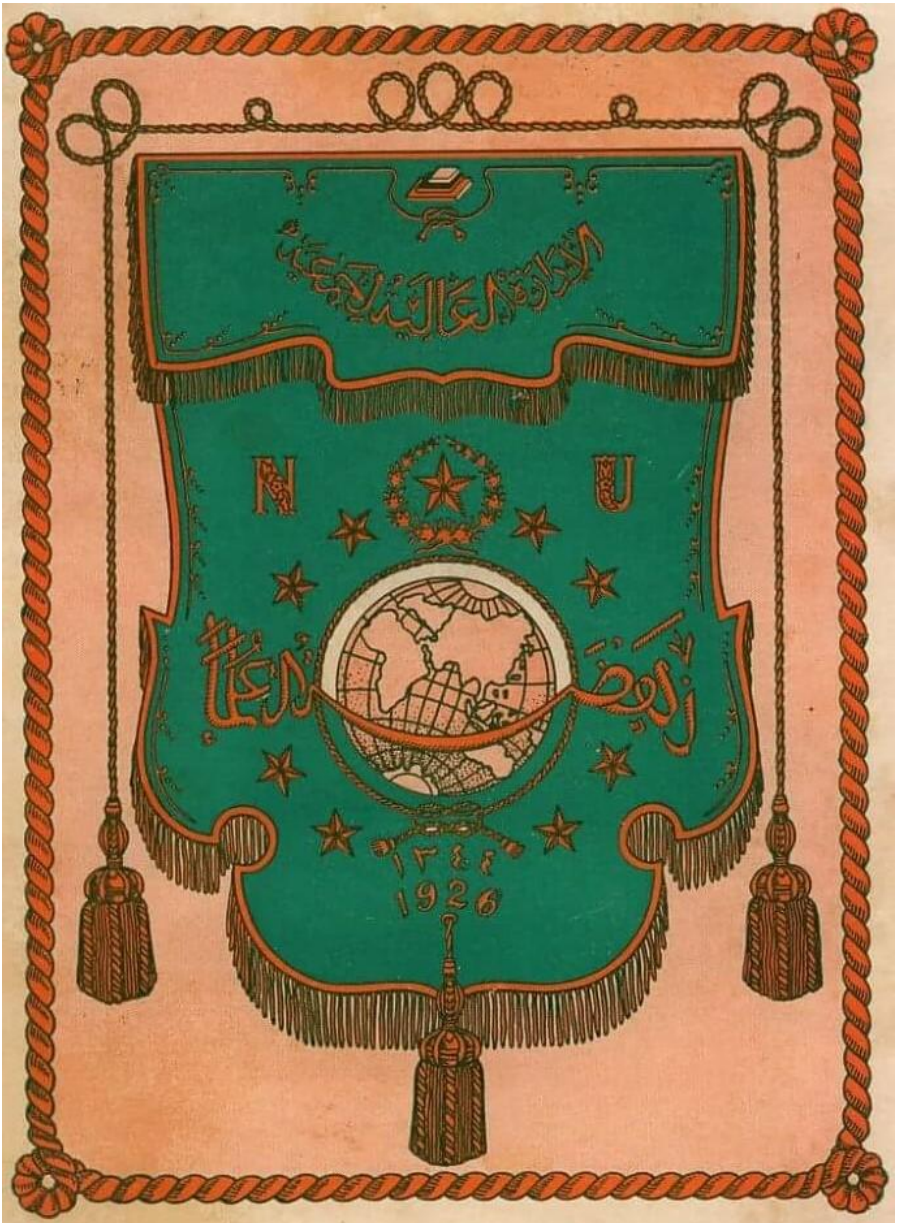

Pandji-pandji N.U, tjiptaan asli oleh K.H. Ridwan, Bubutan Surabaya th. 1926.

KOPRI

Korp Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri
(KOPRI) Kabupaten Bangkalan
Periode 2021-2022